

PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN MEDIA MIND MAPPING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK

Linlin Nurlina Darmawanti¹, Bakti Widyaningrum², Ai Nur Solihat³

202165109@student.unsil.ac.id¹, bakti.widyaningrum@unsil.ac.id², ainursolihat@unsil.ac.id³

Universitas Siliwangi

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang terjadi di SMAN 1 Tasikmalaya yaitu rendahnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model discovery learning berbantuan media mind mapping dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan jenis eksperimen semu, dengan desain penelitian menggunakan desain non equivalent control group design, serta teknik pengumpulan data berupa rubrik penilaian soal pilihan ganda melalui pretest-posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X di SMAN 1 Tasikmalaya pada tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 397 peserta didik. Sampel yang digunakan yaitu kelas X-08 yang berjumlah 40 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas X-04 yang berjumlah 44 orang sebagai kelas kontrol dengan pengambilan sampel dengan teknik nonprobability sampling menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan baik di kelas eksperimen dengan model discovery learning berbantuan mind mapping maupun di kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional sebelum dan sesudah perlakuan terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran ekonomi, dengan demikian dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa model discovery learning berbantuan media mind mapping dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Kata Kunci: Discovery Learning, Mind Mapping, Berpikir Kreatif.

ABSTRACT

This research is motivated by the problems that occur at SMAN 1 Tasikmalaya, namely the low creative thinking skills of students. The purpose of this study was to determine the effect of implementing the discovery learning model assisted by mind mapping media in improving students' creative thinking skills in economics subjects. This study uses a quantitative approach with the method used being an experimental method with a quasi-experimental type, with a research design using a non-equivalent control group design, and data collection techniques in the form of a multiple-choice question assessment rubric through a pretest-posttest. The population in this study was all class X at SMAN 1 Tasikmalaya in the 2023/2024 academic year totaling 397 students. The sample used was class X-08 totaling 40 people as the experimental class and class X-04 totaling 44 people as the control class with sampling using a non-probability sampling technique using purposive sampling. The results of the study showed that there were differences in both the experimental class with the mind mapping-assisted discovery learning model and the control class with the conventional learning model before and after treatment on students' creative thinking skills in economics subjects, thus it can be concluded in this study that the mind mapping media-assisted discovery learning model can improve students' creative thinking skills.

Keywords: Discovery Learning, Mind Mapping, Creative Thinking.

PENDAHULUAN

Pembelajaran abad 21 mengacu pendekatan pendidikan yang berfokus pada mempersiapkan peserta didik menghadapi tuntutan dunia modern yang terus berubah. Dalam hal ini pendidikan melibatkan pengembangan keterampilan dan pemahaman yang lebih luas dari sekedar pengetahuan akademis, melainkan berusaha untuk mempersiapkan peserta didik dengan melibatkan penggunaan metode pembelajaran yang mendorong kreativitas. Menurut Dariman (Wati, 2020) adapun metode pembelajaran yang mencakup kemampuan abad ke-21 meliputi 4C, yaitu: (1) critical thinking atau keterampilan berpikir kritis, (2) creativity atau keterampilan berpikir kreatif, (3) collaboration atau keterampilan berkolaborasi, dan (4) communication atau keterampilan berkomunikasi. Salah satu keterampilan abad ke-21 yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran adalah kemampuan berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif menjadi salah satu sorotan penting dalam dunia pendidikan. Kemampuan untuk berpikir kreatif mampu menghasilkan ide-ide inovatif, menyelesaikan masalah secara kreatif, dan memanfaatkan sumber daya dengan cara baru adalah beberapa hal yang menjadi fokus dalam pembelajaran abad 21.

Berdasarkan asesmen PISA (the programme for internasional student assessment) yang dilaksanakan setiap 3 tahun sekali dengan fokus pada pendidikan suatu negara. Hasil asesmen PISA 2022 yang dirilis pada 5 Desember 2023, Indonesia berada di peringkat 68 dengan skor: matematika (379), sains (398), dan membaca (371). Artinya Indonesia mengalami peningkatan 5 sampai 6 posisi dari hasil asesmen PISA sebelumnya pada tahun 2018. Akan tetapi peningkatan posisi Indonesia pada PISA 2022 masih terbilang berada dikategori rendah dibandingkan negara-negara lain (Kemendikbud, 2023). Hasil penelitian PISA biasanya tidak secara langsung mengukur kreativitas, hasil PISA lebih berfokus pada kemampuan membaca, matematika, dan sains, akan tetapi dapat dikaitkan pada kemampuan berpikir kreatif karena pada tes-tes tertentu terdapat soal kontekstual yang menuntut pemecahan masalah atau penalaran kreatif yang dapat menunjukkan sejauh mana sistem pendidikan mendorong kemampuan berpikir kreatif pada peserta didik. Jika peserta didik dilatih untuk berpikir kreatif, hal ini dapat tercermin dalam hasil PISA akan lebih baik dalam hal pemecahan masalah dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Maka dari itu, asesmen PISA (the programme for internasional student assessment) adalah salah satu acuan dan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peran penting proses pembelajaran di suatu negara bisa mencapai keberhasilan yang maksimal sehingga kualitas pendidikan akan lebih meningkat.

Rendahnya kemampuan berpikir kreatif bukan hanya tercermin dalam assesmen PISA. Namun, dari hasil pra penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan data peserta didik yang mengikuti tes dengan beberapa indikator sebagai berikut:

Tabel 1. Data Nilai Uji Instrumen

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Nilai Rata-Rata
1.	X-01	37	70
2.	X-02	40	76
3.	X-03	40	89
4.	X-04	44	53
5.	X-05	40	83
6.	X-06	44	73
7.	X-08	40	52

8	X-09	42	65
9.	X-11	38	62
10.	X-12	32	54
JUMLAH			397

Sumber: Data Uji Instrumen Berpikir Kreatif.

Data tersebut menunjukkan banyak peserta didik masih memiliki nilai di bawah KKM. Kemampuan berpikir kreatif mempengaruhi KKM karena berpikir kreatif adalah proses berpikir tingkat tinggi dengan beberapa indikator seperti kelancaran, kelenturan, keaslian, dan elaborasi. Data yang telah peneliti dapatkan menunjukkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik masih rendah. Dengan demikian, nilai KKM yang rendah berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik, sedangkan sistem pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional yang dirasa menjadi kurang efektif sehingga materi yang telah dipelajari hanya dapat diingat dalam jangka waktu pendek. Dengan bantuan media pembelajaran yang berfokus pada keterampilan berpikir kreatif, mereka akan mampu menyampaikan ide-ide mereka dengan lancar, mengembangkan banyak ide untuk memecahkan masalah, dan mengembangkan ide-ide baru.

Berdasarkan data rata-rata nilai yang dicapai peserta didik kelas X di SMAN 1 Tasikmalaya, rata-rata nilai peserta didik kelas X-04 maupun kelas X-08 pada pra penelitian tergolong dalam kategori rendah. Maka dalam hal ini guru dituntut untuk dapat mengembangkan proses pembelajaran secara aktif di kelas. Sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru saja, melainkan terdapat partisipasi aktif dari peserta didik juga. Penggunaan model pembelajaran dapat berpengaruh terhadap keefektifan kegiatan pembelajaran, termasuk dalam pengembangan potensi peserta didik dalam kemampuan berpikir kreatif.

Proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal itu jika melibatkan berbagai komponen meliputi materi, model, metode, dan media yang mendukung proses pembelajaran peserta didik. Pembelajaran akan lebih bermakna apabila peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah (*student centered learning*). Salah satu cara untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran adalah melalui gaya belajar dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai. Menurut Nurjaman et al., (2024) model pembelajaran yang menyenangkan serta dapat menarik perhatian peserta didik dapat mempermudah pendidik untuk menyampaikan makna materi serta memudahkan peserta didik untuk memahami maksud materi tersebut. Model *Discovery Learning* memungkinkan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dalam membangun keterampilan berpikir kreatif dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Menurut Ilahi (Puspitasari & Nurhayati, 2019) “Model pembelajaran *discovery learning* merupakan proses pembelajaran yang menitikberatkan pada kemampuan peserta didik dalam memecahkan suatu persoalan atau permasalahan dalam proses pembelajaran melalui rasa ingin tahunya dalam menemukan hal penting pada materi pembelajaran”. Untuk menunjang sebuah model pembelajaran maka diperlukan sebuah media yang dapat membantu memaksimalkan proses pembelajaran.

Media *Mind Map* menjadi salah satu alternatif dalam mengembangkan materi ajar, dapat meningkatkan pemahaman dan kreativitas peserta didik dalam belajar. Menurut (Karim, 2018) “Metode *Mind map* atau peta pikiran merupakan salah satu teknik mencatat

yang dikembangkan oleh Tony Buzan sekitar tahun 1970- an dengan mendasarkan risetnya mengenai cara kerja otak, dengan menulis atau mencatat topik utama di tengah dan menulis sub topik dan rincianya diletakkan mengitari topik utama”. Metode mind mapping dirasa dapat menumbuhkan rasa berpikir kreatif para peserta didik. Keterampilan berpikir kreatif tidak hanya mampu memahami materi pelajaran yang dipelajari saja tetapi merupakan bagian dari proses pembelajaran untuk membantu peserta didik menjadi individu yang lebih percaya diri untuk mengembangkan kreativitasnya serta kreatif dalam memecahkan masalah sehingga penting dikembangkan pada berbagai mata pelajaran. Berpikir kreatif juga akan meningkatkan semangat belajar peserta didik, sehingga menjadi peserta didik yang aktif dalam belajar (Surani, 2021).

Model dan media pembelajaran yang cenderung pasif sehingga berpikir kreatif menjadi titik muara pembelajaran yang didapatkan peserta didik di sekolah. Mata pelajaran Ekonomi pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dituntut untuk mempunyai kemampuan pemahaman konsep dan berpikir kreatif yang digunakan peserta didik untuk menghadapi berbagai permasalahan yang ada. Permasalahan tersebut diperlukan adanya perubahan dalam suatu proses pembelajaran dengan model dan media yang digunakan untuk memotivasi peserta didik maka ruang gerak berpikir peserta didik akan bebas dan lebih aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif terkait permasalahan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat tingkat kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam materi mata pelajaran ekonomi.

Dari hasil pengamatan yang telah penulis lakukan di SMAN 1 Tasikmalaya, diketahui bahwa terdapat kesenjangan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data yang didapat, ditemukan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional (ceramah). Dengan metode ceramah perhatian peserta didik berkurang bersamaan dengan berlalunya waktu, cenderung mengarah pada tingkat belajar lebih rendah dari informasi faktual, mengasumsikan bahwa peserta didik cenderung tidak menyukainya. Oleh sebab itu, seorang pendidik harus membimbing, mengarahkan dan menciptakan kondisi belajar yang kondusif bagi peserta didik sesuai dengan kemampuan potensi yang mereka miliki. Untuk mencapai pembelajaran yang aktif dan efektif, guru harus mengurangi metode ceramah dan mulai mengembangkan metode lain dengan melibatkan peserta didik secara aktif. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif serta mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik adalah dengan model Discovery Learning berbantuan media Mind Mapping.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model discovery learning berbantuan media mind mapping terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Menurut Creswell (2015:23) “Penelitian kuantitatif memiliki ciri khusus yang utama diantaranya yaitu mendeskripsikan permasalahan melalui deskripsi tren atau kebutuhan akan penjelasan mengenai hubungan di antara beberapa variabel”. Untuk metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen dengan jenis quasi eksperiment. Bentuk desain penelitian ini adalah tipe Nonequivalent Control Group Design dengan menggunakan pretest dan posttest. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kontrol tidak dipilih

secara random (Sugiyono, 2015). Dengan begitu, penulis menentukan dua kelompok, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Variabel dalam penelitian ini, yaitu model discovery learning berbantuan media mind mapping sebagai variabel independen dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik sebagai variabel dependen.

Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti merupakan peserta didik kelas X SMAN 1 Tasikmalaya pada mata pelajaran ekonomi dengan jumlah 397 peserta didik. Teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu teknik purposive sampling. Untuk pengambilan sampelnya dilakukan secara sengaja dilihat dari nilai rata-rata kedua kelas tersebut, yaitu kelas X-04 sebagai kelas kontrol dan kelas X-08 sebagai kelas eksperimen.

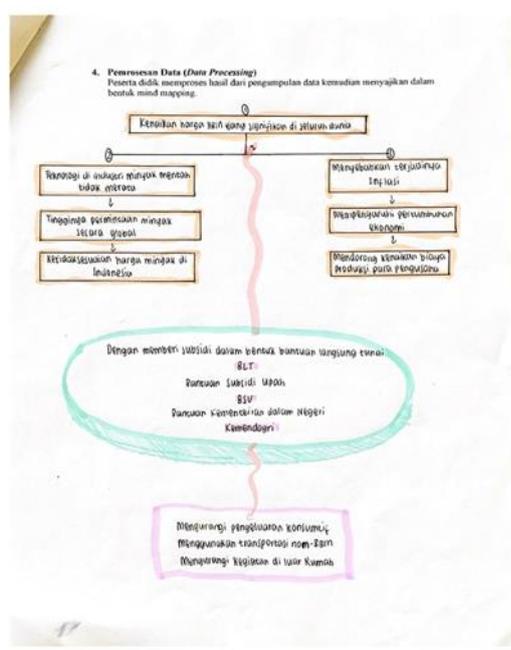
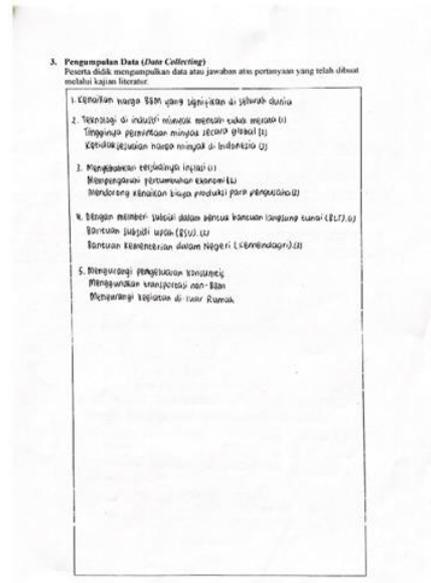
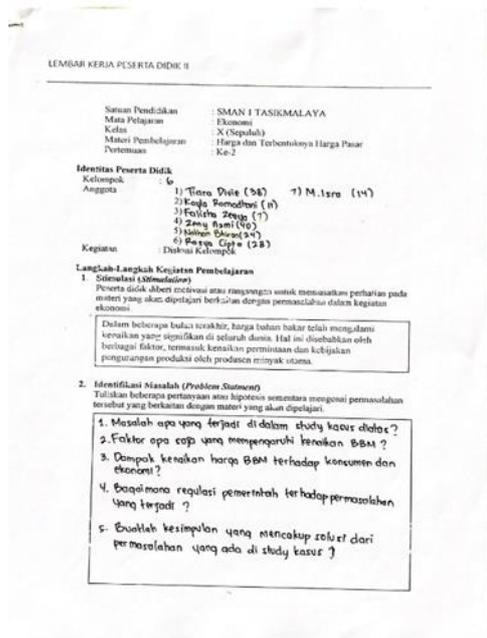
Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa instrumen dalam bentuk tes pilihan ganda sebanyak 60 soal. Setiap butir soal terdapat indikator kemampuan berpikir kreatif, seperti fluency, originality, flexibility, elaboration. Instrumen penelitian ini dipergunakan sebagai alat pretest posttest untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Pengumpulan data juga dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (angket). Angket ini digunakan sebagai tambahan untuk memperoleh data kemampuan berpikir kreatif yang diberikan kepada peserta didik setelah menerapkan perlakuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Instrumen soal sudah dilakukan uji coba terlebih dahulu untuk melihat validitas dan reliabilitasnya. Uji coba tersebut menghasilkan semua item soal dinyatakan valid dan memiliki reliabilitas yang berkategori sangat tinggi. Selain itu, uji coba juga untuk melihat seputar analisis butir soal yang meliputi tingkat kesukaran dan daya pembeda. Kemudian, data diolah melalui penskoran dan penghitungan N-Gain. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat analisis, meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan uji paired sample t-test dan uji independent sample t-test dan uji effect size menggunakan MS. Excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Tasikmalaya kelas X tahun ajaran 2023/2024 pada semester genap. Penelitian ini menggunakan dua kelas yang terdiri dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas X-04 yang berjumlah 44 orang sebagai kelas kontrol yang diberikan perlakuan model pembelajaran konvensional. Sedangkan, kelas X-08 yang berjumlah 40 orang sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model discovery learning berbantuan media mind mapping. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 5 pertemuan. Berikut lampiran hasil dari perlakuan pada saat penelitian menggunakan model discovery learning berbantuan media mind mapping dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Media Mind Mapping Hasil Penelitian Kelas Eksperimen

Setelah hasil pretest dan posttest berpikir kreatif pada kelas eksperimen dengan menggunakan model discovery learning berbantuan media mind mapping, skor rata-rata dapat dilihat pada Tabel 2. sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Rata-Rata Skor Kemampuan Berpikir Kreatif di Kelas Eksperimen

Jumlah Siswa	Rata-Rata Skor	N-Gain
--------------	----------------	--------

	<i>Pretest</i> Eksperimen	<i>Posttest</i> Eksperimen	
40	44,08	84,30	72

Sumber: Pengolahan Data 2024

Berdasarkan data hasil rata-rata pretest pada kelas eksperimen yaitu sebesar 44.08, sementara untuk skor posttest sebesar 84.30. Secara visual, dari hasil pengolahan data pretest dan posttest di kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa model discovery learning berbantuan media mind mapping mengalami peningkatan.

Hasil Penelitian Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional, penulis mendapatkan hasil perhitungan skor rata-rata pretest dan posttest berpikir kreatif yang dapat dilihat pada Tabel 3. sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Rata-Rata Skor Kemampuan Berpikir Kreatif di Kelas Kontrol

Jumlah Siswa	Rata-Rata Skor		N-Gain
	<i>Pretest Kontrol</i>	<i>Posttest Kontrol</i>	
44	42,39	78,16	0,62

Sumber: Pengolahan Data 2024

Berdasarkan data hasil rata-rata pretest pada kelas kontrol yaitu sebesar 42.39, sementara untuk skor posttest sebesar 78.16. Secara visual, dari hasil pengolahan data pretest dan posttest di kelas kontrol yang diberikan perlakuan berupa model pembelajaran konvensional mengalami peningkatan.

Hasil Penghitungan N-Gain

Penghitungan N-Gain dilakukan untuk mengetahui peningkatan dari hasil pretest dan posttest, pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan model discovery learning berbantuan mind mapping dengan kelas kontrol yang belajar dengan menggunakan model konvensional, hasil perhitungan keduanya dapat dilihat pada Tabel 4. sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Rata-Rata Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah Siswa	Rata - Rata Skor			Kriteria
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>N-Gain</i>	
Eksperimen	40	44,08	84,30	0,72	Tinggi
Kontrol	44	42,39	78,16	0,62	Sedang

Sumber: Pengolahan Data 2024

Berdasarkan data dapat diketahui bahwa kelas eksperimen memiliki rata-rata lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Artinya model discovery learning berbantuan media mind mapping lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dibanding model pembelajaran konvensional.

Hasil Analisis Data

Perbedaan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas Eksperimen Sebelum dan Sesudah Diberikan Perlakuan Model Discovery Learning Berbantuan Media Mind Mapping

Uji hipotesis pertama bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Kedua kelompok data yaitu pretest dan posttest kelas eksperimen

yang berdistribusi normal, maka pengujian dilakukan menggunakan uji paired sample t test pada program SPSS V25, hipotesis yang diuji dapat dilihat pada Tabel 5. sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Perbedaan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas Eksperimen Sebelum dan Sesudah Diberikan Perlakuan Model Discovery Learning Berbantuan Media Mind Mapping

Data	Mean	T	df	Sig. (2-tailed)
Pretest Eksperimen	44,08	-20,658	39	0,000
Posttest Eksperimen	84,30			

Sumber: Pengolahan Data 2024

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat skor sig (2-tailed) adalah 0.000 yaitu $< 5\%$ atau 0.05 dengan demikian maka H_a diterima. Kesimpulan dari uji hipotesis pertama adalah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik menggunakan model discovery learning berbantuan media mind mapping pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan.

Perbedaan dapat dilihat pada rata-rata skor posttest sebesar 84,30 lebih tinggi daripada rata-rata skor pretest yaitu sebesar 44,08. Jadi terdapat kenaikan rata-rata skor kemampuan berpikir kreatif peserta didik yaitu sebesar 35,77. Sehingga dapat dikatakan bahwa model discovery learning berbantuan media mind mapping efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model discovery learning berbantuan media mind mapping sebelum dan sesudah perlakuan. Perbedaan dapat dilihat pada rata-rata skor posttest kelas eksperimen yang lebih tinggi dari rata-rata skor pretest. Jadi kesimpulannya adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dengan posttest peserta didik yang menggunakan model discovery learning berbantuan media mind mapping. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surani (2021) dimana dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran mind mapping berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Suwirta, (2023) model pembelajaran discovery learning memiliki pengaruh yang kuat dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa. Didukung dengan penggunaan media mind mapping, menurut Acesta (2020) bahwa penggunaan pendekatan media mind mapping dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa berdasarkan hasil penelitian didapat hasil yang meningkat. Selain itu metode mind mapping berpengaruh pada kemampuan berpikir kreatif siswa terlihat bahwa siswa lebih dapat mengembangkan ide-ide dan gagasan untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan mind mapping. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model discovery learning berbantuan media mind mapping terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen yaitu kelas X-08 SMAN 1 Tasikmalaya, pada pertemuan pertama awalnya mereka diberikan pretest berupa tes soal pilihan ganda sebanyak 60 butir yang memuat beberapa indikator dari berpikir kreatif. Banyak dari peserta didik yang merasa kesulitan dalam menjawab soal-soal tersebut, sehingga peserta didik tidak mendapatkan hasil yang maksimal dari tes tersebut.

Lalu, pada pertemuan kedua sampai keempat peserta didik mulai diberikan perlakuan dengan menerapkan model discovery learning berbantuan media mind mapping. Mereka dibagi menjadi 6 kelompok. Setelah dibagi kelompok, mereka diarahkan untuk duduk bersama kelompoknya masing-masing. Berikut langkah-langkah kegiatan pembelajaran yaitu 1) Stimulasi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu dan guru mulai merangsang peserta didik dengan mengajukan pertanyaan yang mengarah pada permasalahan serta memberikan LKPD kepada setiap kelompok. 2) Identifikasi masalah, dengan mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi masalah yang relevan dengan materi ajar. 3) Pengumpulan data, pada LKPD yang sudah diberikan peserta didik berdiskusi untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan. 4) Pengolahan data, hasil informasi yang telah diperoleh peserta didik disajikan dalam media mind mapping. 4) Pembuktian, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi mereka, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka sesuai dengan nomor kelompoknya. Setelah presentasi, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yaitu kelompok lain dipersilahkan untuk memberikan pertanyaan dan memberikan pendapat ataupun sanggahan apabila berbeda. 5) Kesimpulan, guru mengarahkan peserta didik untuk duduk seperti semula dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan kesimpulan yang disambung dengan pemberian kesimpulan dari guru dan memberikan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Setelah selesai diberikan perlakuan, pada pertemuan kelima dilanjutkan dengan diberikan posttest kepada peserta didik yang pengerjaannya dilakukan secara mandiri.

Setelah dilakukannya treatment sebanyak tiga pertemuan, disimpulkan bahwa hasil skor pada kemampuan berpikir kreatif mengalami peningkatan dari hasil posttest dengan kategori tinggi. Sehingga hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan model discovery learning berbantuan media mind mapping pada mata pelajaran ekonomi di kelas X-08 SMAN 1 Tasikmalaya efektif karena memungkinkan peserta didik untuk secara aktif menemukan dan menggali pengetahuan baru melalui eksplorasi sendiri, sementara media mind mapping memberikan struktur visual yang membantu mereka membuat hubungan dan memahami konsep secara lebih mendalam. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik karena mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki alat visual yang memudahkan mereka untuk mengorganisir informasi yang mereka pelajari. Kemudian hasil penelitian ini pun sejalan dengan Teori belajar Konstruktivisme. Menurut (Masgumelar & Mustafa, 2021) “konstruktivisme, yang dipelopori oleh J. Piaget, beranggapan bahwa pengetahuan merupakan konstruksi (bentukan) dari kita yang menganalisis sesuatu. Berkaitan dengan hal itu, model pembelajaran penemuan (discovery learning) merupakan model yang memiliki keterkaitan erat dengan teori konstruktivisme karena tujuan konstruktivisme dalam pembelajaran adalah untuk membantu meningkatkan pemahaman peserta didik. Model discovery learning, yang memungkinkan peserta didik untuk menemukan pengetahuan sendiri melalui eksplorasi dan eksperimen, sesuai dengan prinsip-prinsip konstruktivisme serta penerapan media mind mapping dalam model ini membantu menyajikan informasi secara visual dan terstruktur, memungkinkan peserta didik untuk mengorganisir dan membuat hubungan antara konsep-konsep yang mereka temukan, sehingga memfasilitasi pembentukan pemahaman yang lebih dalam dan berarti.

Berdasarkan hasil penelitian, setelah melakukan perlakuan dengan model discovery learning berbantuan media mind mapping efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Akan tetapi, penggunaan media ini belum terlalu sering digunakan khususnya pada mata pelajaran ekonomi karena masih ada beberapa tantangan seperti kurangnya pelatihan bagi guru dalam menerapkannya, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya pemahaman tentang manfaatnya. Namun, dengan semakin banyaknya penelitian yang mendukung efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman dan berpikir kreatif peserta didik, diharapkan penggunaannya akan meningkat di masa mendatang.

Perbedaan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas Kontrol yang Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional Pada Pengukuran Awal dan Pengukuran Akhir

Uji hipotesis kedua bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada kelas kontrol pada pengukuran awal dan pengukuran akhir. Kedua kelompok data yaitu pretest dan posttest kelas kontrol berdistribusi normal, maka pengujian dilakukan menggunakan uji paired sample t test pada program SPSS V25, hipotesis yang diuji dapat dilihat pada Tabel 6. sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Perbedaan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas Kontrol yang Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional Pada Pengukuran Awal dan Pengukuran Akhir

Data	Mean	T	df	Sig. (2-tailed)
Pretest Kontrol	42,39	-25,131	43	0,000
Posttest Kontrol	78,16			

Sumber: Pengolahan Data 2024

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat skor sig (2-tailed) adalah 0.000 yaitu < 0.05 dengan demikian maka H_a diterima. Kesimpulan dari uji hipotesis kedua adalah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol pada pengukuran awal dan pengukuran akhir.

Perbedaan dapat dilihat pada rata-rata skor posttest sebesar 78,16 lebih tinggi daripada rata-rata skor pretest yaitu sebesar 42,39 sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran konvensional juga efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pengukuran awal dan pengukuran akhir pada kelas kontrol. Pada pertemuan pertama, untuk mengukur kemampuan awal peserta didik diberikan pretest. Pada pertemuan kedua sampai keempat, mulai diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran konvensional. Setelah dilakukan pembelajaran sebanyak tiga pertemuan, pada pertemuan kelima untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif peserta didik diberikan posttest. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada kelas kontrol setelah menggunakan model pembelajaran konvensional. Perbedaan dapat dilihat pada rata-rata peningkatan skor posttest kelas kontrol yang lebih tinggi dari rata-rata skor pretest. Jadi kesimpulannya adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dengan posttest peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati & Wahyuni, (2020)

menyimpulkan kemampuan siswa dalam aspek berpikir kreatif ternyata masih ada pada kategori rendah, hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal seperti gaya belajar peserta didik dan guru dalam mengajar yang masih menggunakan pembelajaran konvensional.

Pada pelaksanaan secara langsung di lapangan, kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi materi pasar dan terbentuknya harga pasar terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada pengukuran awal dan pengukuran akhir. Namun pada model pembelajaran ini terdapat kelemahan pada saat proses pembelajaran yakni pada aspek siswa. Model pembelajaran konvensional seringkali memiliki kelemahan dalam mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses diskusi. Biasanya, pendekatan ini cenderung lebih berorientasi pada pengajaran satu arah dari guru dan pada saat diskusi mereka cenderung bergantung pada teman sekelompoknya. Hasil ini dapat menghambat perkembangan kemampuan berpikir kreatif pada peserta didik, serta mengurangi keaktifan dan kepercayaan diri mereka dalam menyampaikan pendapat mereka sendiri. Dalam model pembelajaran konvensional juga, peserta didik seringkali kurang didorong untuk menyalurkan hasil pembelajaran mereka ke dalam media atau alat bantu yang kreatif. Pendekatan ini cenderung lebih fokus pada penggunaan buku teks dan catatan kertas sebagai media utama, daripada memanfaatkan teknologi atau sumber daya multimedia lainnya yang dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan bahwasanya model pembelajaran konvensional yang dilaksanakan di kelas X-04 dapat dilakukan dengan kesiapan siswa untuk terlibat aktif pada saat melakukan pembelajaran. Kemudian diperlukan penggunaan media pembelajaran agar pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna. Proses pembelajaran dengan menggunakan model konvensional dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik tetapi lebih kecil dibandingkan dengan penggunaan model *discovery learning* berbantuan media *mind mapping*.

Perbedaan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Antara Kelas Eksperimen yang Menggunakan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media *Mind Mapping* dan Kelas Kontrol yang Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

Setelah diketahui data dari kedua kelompok berdistribusi normal dan variannya homogen. Maka pengujian ketiga dilakukan dengan uji independent sample t test menggunakan program SPSS V25, hipotesis yang diuji dapat dilihat pada Tabel 7. sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Perbedaan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas Kontrol yang Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional Pada Pengukuran Awal dan Pengukuran Akhir.

	<i>Mean Difference</i>	t	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	6,1409	3,335	0,001

Sumber: Pengolahan Data 2024

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa nilai Sig. (2 tailed) sebesar $0.001 < 0.05$. Maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam Uji Independent Sample T Test dapat disimpulkan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kreatif peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dibuktikan juga melalui tabel 8. di bawah ini.

Tabel 8. Group Statistics Kemampuan Berpikir Kreatif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Group Statistics					
Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	Kelas Eksperimen	40	84,300	7,9653	1,2594
	Kelas Kontrol	44	78,159	8,8290	1,3310

Sumber: Pengolahan Data 2024

Berdasarkan tabel di atas, diketahui terdapat nilai rata-rata atau mean pada posttest kelas eksperimen 84,30 dan 78,16 pada posttest kelas kontrol. Dengan demikian secara deskriptif statistik dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi apabila dibandingkan dengan rata-rata kelas kontrol.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas eksperimen dan juga kelas kontrol. Faktor yang menghambat dalam perkembangan kemampuan berpikir peserta didik diluar faktor internal dan juga eksternal adalah diduga dengan terlalu seringnya guru menggunakan model ceramah biasa pada peserta didik. Sehingga menjadi penyebab rendahnya kemampuan peserta didik untuk berpikir secara kreatif terkait mata pelajaran ekonomi.

Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu unsur penting yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik. Sebab kemampuan berpikir kreatif memungkinkan peserta didik untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan menciptakan solusi yang inovatif. Ini membantu mereka dalam memecahkan masalah kompleks dan menemukan cara-cara baru untuk menghadapi sebuah tantangan. Peserta didik yang memiliki keterampilan berpikir kreatif mampu menghadapi masalah dengan cara yang tidak konvensional, mereka akan melihat kesempatan dalam setiap situasinya, berpikir terbuka dan berani mengambil resiko dalam mencoba hal baru terhadap sudut pandang baru secara sistematis dan terstruktur.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tumurun et al., (2016) pembelajaran dengan menggunakan model discovery learning lebih mampu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini dikarenakan dalam model pembelajaran konvensional tidak memiliki komponen-komponen atau tahap-tahap pembelajaran seperti model discovery learning. Tahapan-tahapan model discovery learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih setiap indikator keterampilan berpikir kreatifnya. Berdasarkan hasil penelitian, peran guru pada penerapan model discovery learning adalah sebagai fasilitator. Penerapan model discovery learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dan pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih aktif. Dengan ditambah

media mind mapping membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan mudah dipahami. Mind mapping membantu peserta didik mengorganisir informasi secara visual, memperkuat interaksi antar konsep, dan merangsang kreativitas pembelajaran. Dengan penerapan model discovery learning berbantuan media mind mapping dapat menjadi suatu solusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dan membuat pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih mudah dipahami dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang dinilai oleh peserta didik membosankan.

Berdasarkan uji independent sample t test diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan kemampuan berpikir kreatif peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model discovery learning berbantuan mind mapping dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Kemudian model discovery learning berbantuan media mind mapping memberikan pengaruh moderate effect atau efek medium terhadap model pembelajaran konvensional.

Maka berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti saat ini bahwa model discovery learning berbantuan media mind mapping berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMAN 1 Tasikmalaya. Namun penerapan model ini belum tentu sama-sama berpengaruh positif terhadap mata pelajaran dan pada materi yang lain, sehingga diharapkan adanya penelitian serupa yang dilakukan oleh peneliti lainnya dengan materi yang berbeda.

Berdasarkan hasil survei dari peserta didik dikelas eksperimen memberikan respon yang positif terhadap pemberian perlakuan tersebut. Pada kelas eksperimen mereka memberikan hasil yang positif yaitu peserta didik mengalami peningkatan pemahaman materi secara signifikan. Mereka cenderung lebih terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran karena metode ini memungkinkan mereka untuk melakukan eksplorasi dan penemuan sendiri. Selain itu, kemampuan berpikir kreatif juga meningkat karena pendekatan yang interaktif dan visual dari media mind mapping membuat materi lebih menarik dan mudah dicerna. Dengan demikian, hasil survei ini menunjukkan bahwa model discovery learning berbantuan media mind mapping efektif dalam meningkatkan pembelajaran dan minat belajar siswa di kelas eksperimen.

Selanjutnya pada kelas kontrol juga tidak jauh berbeda, peserta didik memberikan respon positif, hanya saja pada kelas kontrol penggunaan model pembelajaran konvensional atau ceramah saja dinilai kurang efektif oleh peserta didik. Peserta didik cenderung bosan dengan model pembelajaran yang monoton seperti ceramah saja dapat menyebabkan kejenuhan di antara peserta didik, yang dapat mengurangi retensi informasi dan pemahaman materi ketika hanya diberikan informasi secara verbal tanpa interaksi yang memadai atau kegiatan yang mendukung pemahaman konsep. Kemudian keterlibatan peserta didik dalam model pembelajaran konvensional rendah dimana peserta didik mungkin merasa kurang terlibat dalam pembelajaran ketika hanya mendengarkan ceramah atau mengikuti model konvensional, yang dapat mengakibatkan penurunan minat dan motivasi belajar yang berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif pada peserta didik.

Effect Size

Setelah diketahui adanya perbedaan rata-rata nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya untuk melihat besar pengaruh media yang digunakan. Maka pengujian kempat dilakukan dengan uji effect size. Uji effect size dilakukan untuk melihat ada

tidaknya perbedaan pada hasil posttest antara kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol dapat dilihat dengan uji statistik lanjutan yaitu dengan analisis effect size. Adapun rumus untuk menghitung effect size sebagai berikut:

$$D = \frac{X1-X2}{SDpooled}$$

Keterangan:

D = Cohen's d effect size

X1 = Nilai rata-rata kelas eksperimen

X2 = Nilai rata-rata kelas kontrol

SDpooled = Standar Deviasi Gabungan

Berdasarkan rumus tersebut maka dapat diketahui hasil uji statistik effect size dengan menggunakan Microsoft excel yang dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Uji Effect Size

Kelas					
Eksperimen			Kontrol		
Mean	Standar Deviasi	Sdpooled	Mean	Standar Deviasi	Sdpooled
84,30	7,965	8,429	78,16	8,829	8,429

Sumber: Pengolahan Data 2024

Effect Size:

$$D = \frac{84,30-78,16}{8,408}$$

$$D = 0,73$$

Setelah melakukan uji effect size maka dapat diketahui bahwa hasil effect size pada penelitian ini yaitu 0,73 atau termasuk ke dalam kategori efek sedang (moderate effect) karena nilai D berada diantara 0,51 – 1,00. Dari pengujian dan berbagai analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa model discovery learning berbantuan media mind mapping dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan discovery learning berbantuan media mind mapping dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Kemudian berdasarkan rumusan masalah dan juga hipotesis penelitian yang diajukan serta hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang menggunakan model discovery learning berbantuan media mind mapping pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan. Hal ini dapat ditunjukkan berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji Paired Samples T Test. Dilihat juga dari nilai rata-rata yang meningkat pada saat pretest dan posttest, dari peningkatan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan. 2) Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan. Hal ini dapat ditunjukkan berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji Paired Samples T Test. Dilihat juga dari nilai rata-rata kelas control saat pretest dan posttest yang mengalami peningkatan, dari peningkatan tersebut

dapat disimpulkan terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan. 3) Terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kreatif peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model discovery learning berbantuan media mind mapping dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat ditunjukkan berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji independent sample t-test dan dilanjutkan dengan uji effect size. Dilihat juga dari nilai rata-rata posttest di kedua kelas tersebut yang menunjukkan kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata kelas yang lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pada kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif kelas eksperimen dan kelas kontrol sesudah perlakuan.

Berdasarkan temuan yang didapatkan dari hasil penelitian, maka beberapa saran diajukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut: 1) Bagi Sekolah, memotivasi guru mengenai pentingnya pemilihan model pembelajaran sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang variatif dan menyenangkan yang dapat melibatkan peserta didik aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran. 2) Bagi Guru, dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus sudah memahami kebutuhan peserta didik dengan mengenali gaya belajar mereka dan menyesuaikan model dan media pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Model discovery learning dan penggunaan media mind mapping menjadi salah satu pertimbangan model dan media yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. 3) Bagi peserta didik, sebelum pembelajaran dilaksanakan, peserta didik harus mempelajari terlebih dahulu mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan tersebut, kemudian dalam mengikuti pembelajaran seluruh peserta didik harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok yang dilaksanakan, sehingga setiap peserta didik memiliki kontribusi dalam membuat tugas kelompok. 4) Bagi peneliti selanjutnya, peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang serupa, diharapkan dapat mengkaji lebih dalam lagi mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi dalam peningkatan kemampuan berpikir kreatif seperti kelengkapan fasilitas sekolah, penggunaan variasi model pembelajaran lain dan lingkungan keluarga peserta didik.

DAFTAR PUSAKA

- Acesta, A. (2020). Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2b), 581–586. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v4i2b.766>
- Arifin, Zainal. 2016. *EVALUASI PEMBELAJARAN*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (R. Damayanti (ed.); 2nd ed.). Bumi Aksara.
- Azis, F. R. (2019). *Fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri ar-raniry banda aceh 2019 m/1440 h*. Tesis, 1–127.
- Buzan, Tony. 2010. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Destira, Krisda. (2019). *Komparasi Metode Pembelajaran Project Based Learning Dengan Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas Xi Ips Sman 7 Tasikmalaya*. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.
- Fazrin, Lutfia Ainun. (2022). *MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR DI INDONESIA (Penelitian Kualitatif dengan Teknik Studi Pustaka)*. Skripsi(S1) thesis, FKIP

UNPAS.

- Gumilar, R., & Srigustini, A. (2023). Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Media Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Global Education Journal*, 1(3), 163–176.
- Hardani, H., Andriani, H., Ustiawaty, J., & Utami, E. F. (2020). Metode penelitian kualitatif & kuantitatif. Pustaka Ilmu.
- Hartinah, Siti. (2019). UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB DENGAN MENGGUNAKAN MIND MAPPING KELAS 2 MATAYOM DI ANSORIYAH WITAYA SCHOOL CHANA SONGKLA THAILAND. Undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Karim, A. (2018). Efektivitas Penggunaan Metode Mind Map Pada Pelatihan Pengembangan Penguasaan Materi Pembelajaran. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1(1). <https://doi.org/10.21043/ji.v1i1.3098>
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Kiai, U. I. N., Achmad, H., Jember, S., Tarbiyah, F., & Ilmu, D. A. N. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTS AL-ISHLAH LUMAJANG SKRIPSI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING DI MTS AL-ISHLAH LUMAJANG.
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57. <https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/188>
- Mukaramah, M., Kustina, R., & Rismawati. (2020). Analisis Kelebihan dan Kekurangan Model Discovery Learning Berbasis Media Audiovisual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21(1), 1–9. <https://repository.bbg.ac.id/handle/893>
- Nurhayati, N., & Wahyuni, R. (2020). Penggunaan Model Discovery Learning Berbasis Media Interaktif Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 4(1), 31–36. <https://doi.org/10.32505/qalasadi.v4i1.1748>
- Nurjaman, D. H., Suci Nurdianti, R. R., & Widyaningrum, B. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Pembelajaran Infografis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *EDUNOMIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 157–166. <https://doi.org/10.24127/edunomia.v4i2.5395>
- Permatasari, Dhea (2023) PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF MELALUI MODEL PROJECT BASED LEARNING PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR. S1 thesis, Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Priyatno. D. (2017). Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS. Andi.
- Puspitasari, Y., & Nurhayati, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 7(1), 93–108. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v7i1.20>
- Rahayu, A. P. (2021). Penggunaan Mind Mapping dari perspektif Tony Buzan dalam Proses Pembelajaran. 11(April 2021), 78–79.
- Sundari, S., & Fauziati, E. (2021). Implikasi Teori Belajar Bruner dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 128–136. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v3i2.1206>
- Surani, gita tri. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping (Peta Pikiran) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Ips Kelas Viii Di Smp Negeri 65 Bengkulu Utara Tahun Ajaran 2020/2021. Skripsi, 111, 20.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tumurun, S. W., Gusrayani, D., & Jayadinata, A. K. (2016). The Effect of Discovery Learning Model on Students' Creative Thinking Skills on the Properties of Light Material. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 101–110.
- Variani, N. L. D., & Gede Agung, A. A. (2020). Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 290. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.26631>
- Vikria Namania, Gina (2019) Perbandingan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dan Group Investigation Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Ips Sma Negeri 2 Singaparna Tahun Pelajaran 2018/2019). Sarjana Thesis, Universitas Siliwangi.
- Wati, Ni Putu Sri Sulis Setia. (2020). Pengaruh Model Project Based E-Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X Mipa Sma Negeri 1 Pupuan. Undergraduate thesis, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Wibowo, R. A. E. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DI TINJAU DARI HABITS OF MIND SISWA KELAS VII SMPN 2 TANAH PUTIH (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Wulandari, S. Y., Ilah, I., & Suwirta, U. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (Studi Quasi Eksperimen di Kelas X SMA Negeri 1 Manonjaya pada Kompetensi Dasar Badan Usaha). *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 4(3).